

ABSTRAK

Minat baca masyarakat Indonesia disebut masih rendah bila dibandingkan negara lain. Menurut data statistik UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS) RI meluncurkan tagline baru berbasis semangat inklusi sosial, dimaksudkan guna melawan citra perpustakaan yang sebelumnya diidentikan dengan kebutuhan orang-orang penting seperti profesor dan doktor. Seiring dengan perkembangan khususnya revolusi industri 4.0, hal yang akan dilakukan PERPUSNAS sebagai lembaga pemerintah non kementerian mengacu pada 4 hal. Di antaranya bertindak sebagai problem solving (kepemimpinan), membangun jaringan (menyesuaikan perkembangan teknologi), beradaptasi dengan cepatnya perubahan, serta inovasi dan kreatifitas. Maka dari itu melalui desain perpustakaan yang baik dengan pendekatan teknologi dan edukatif, diharapkan PERPUSNAS akan ikut membawa Indonesia lebih maju dalam bidang pendidikan. Perpustakaan Nasional RI sebagai perpustakaan nasional, harus mencerminkan Indonesia. Indonesia sebagai salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keberagaman suku, ras, agama, dan bahasa. Konsep yang diaplikasikan yaitu "Indonesian Archipelago" dengan pendekatan teknologi dan edukatif. Secara keseluruhan ruang dirancang dengan simple dan dinamis dengan memadukan kekayaan alam kepulauan Indonesia ke dalam elemen interior. Perancangan ini diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal sehingga dapat membawa dampak positif bagi Perpustakaan Nasional RI baik secara desain maupun fungsinya.

Kata Kunci— *Perpustakaan, Inklusi sosial, revolusi industri 4.0, Minat baca, Perpustakaan Nasional RI.*